

Program edukasi “Penggunaan Gigi Tiruan” pada Masyarakat Kelurahan Kaligawe

Educational program “Use of Dentures” in Kaligawe Village Community

Benni Benyamin¹ R. Rama Putranto² M. Dian Firdausy³ Avisa Aura Nisa⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Korespondensi Penulis: Benni Benyamin
Email: benni@unissula.ac.id

ABSTRACT

Problems in Kaligawe Village related to the lack of knowledge of the community, especially the elderly, about denture materials (acrylic, valplas, and metal) and proper care are a challenge in dental health. This lack of understanding leads to poor decisions in choosing dentures, which affects comfort, durability, and price. In addition, improper care of dentures can lead to infection and damage to oral tissues. Health counseling and two-way discussions in small groups were used as methods to improve this knowledge. This method proved effective in providing a more in-depth and interactive understanding, allowing older adults to understand the advantages and disadvantages of different denture materials and the importance of proper care. Studies show that direct interaction in small groups helps older adults remember information better and improves their quality of life. In conclusion, this increased understanding through education enables people to make better choices in using dentures, which has a positive impact on their health and quality of life.

Keywords: education, denture materials; dental health; interactive discussion

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam kualitas hidup seseorang, terutama bagi lansia yang sering kali mengalami berbagai masalah gigi dan mulut akibat penuaan. Salah satu solusi yang umum digunakan untuk mengatasi kehilangan gigi pada lansia adalah penggunaan gigi palsu. Gigi palsu tidak hanya membantu dalam fungsi pengunyahan, tetapi juga berperan dalam estetika dan kepercayaan diri individu[1].

Namun, tidak semua pengguna gigi palsu memahami perbedaan bahan yang digunakan dalam pembuatan gigi palsu, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan fungsionalitas gigi palsu itu sendiri. Ada berbagai macam bahan yang digunakan untuk membuat gigi palsu, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Misalnya, bahan akrilik yang sering digunakan karena harganya yang terjangkau, atau bahan keramik yang lebih estetik

namun lebih mahal[2].

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya lansia, mengenai berbagai macam bahan pembuatan gigi palsu. Melalui penyuluhan dan kegiatan pemeriksaan, diharapkan masyarakat dapat memilih gigi palsu yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang penggunaan bahan gigi palsu menjadi salah satu tantangan utama dalam perawatan gigi yang efektif.

Pengabdian masyarakat ini ditujukan pada masyarakat di wilayah kelurahan Kaligawe, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Wilayah Kelurahan Kaligawe Kelurahan Kaligawe Berbatasan Langsung dengan sebelah timur Kelurahan Muktiharjo Lor, Sebelah Barat Sungai Banjir Kanal Timur, Sebelah Utara Kelurahan Tambakrejo, Sebelah Selatan Kelurahan Sawah Besar. Luas Wilayah 70 Ha dengan Kontur Tanah Dataran Rendah 5 mdpl. Kaligawe termasuk

berada di daerah pesisir sehingga bencana Banjir kerap kali datang tiap musim penghujan, Namun pemerintah dengan segala upaya pembangunannya telah meminimalisir dampak banjir maupun dengan pembangunan polder kolam retensi serta normalisasi BKT(Banjir Kanal Timur) yang sedikit banyak akan meminimalkan banjir di wilayah kaligawe[3].

Berdasarkan data dari situs resmi kelurahan Kaligawe, Penduduk Kaligawe saat ini berjumlah 11.123 penduduk. Dengan rincian 5262 laki-laki dan 5198 perempuan. Secara administratif, Kelurahan Kaligawe terbagi atas 10 RW dan 76 RT. Di wilayah ini terdapat beberapa fasilitas kesehatan diantaranya terdapat 3 praktek umum serta 6 posyandu. Tidak ada puskesmas di wilayah Kelurahan kaligawe. Berdasarkan data demografi yang didapatkan dari situs resmi kelurahan Kaligawe, mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh, baik buruh industri (1332) maupun buruh bangunan (1367) serta di bidang industri kecil (1371). Sedangkan untuk tingkat pendidikan, sebanyak 1909 orang tidak tamat SD, 703 orang tamat SD, 1649 orang tamat SLTP, 2801 orang tamat SLTA serta 570 orang tamat pendidikan lanjutan[4].

Secara geografis, Semarang terletak di sekitar muara Sungai Semarang yang mengalir ke Laut Jawa. Kota ini memiliki iklim tropis basah dengan musim hujan yang cukup panjang dan musim kemarau yang relatif pendek. Topografi wilayah Semarang umumnya datar dengan beberapa bukit kecil di sekitarnya[5].

Untuk meningkatkan pemahaman tentang macam-macam bahan pembuatan gigi palsu dapat dilakukan penyuluhan pada masyarakat dan diskusi dua arah dalam ruang lingkup kecil. Ruang lingkup yang kecil diharapkan dapat meningkatkan kemudahan masyarakat dalam menerima informasi dan melakukan diskusi interaktif dengan komunikator.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Melakukan survey ke daerah mitra untuk melihat permasalahan yang dihadapi mitra terkait edukasi kesehatan gigi dan mulut.
2. Pembuatan materi tentang edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan topik terkait untuk masyarakat. Pembuatan materi berdasarkan e-book dan jurnal-jurnal yang tersedia tentang kedokteran gigi. Materi yang didapatkan dari

literasi tersebut akan dibuat menjadi materi edukasi dengan bahasa awam dan dibuat se informatif mungkin.

3. Evaluasi awal tingkat pemahaman terkait gigi dan mulut serta materi penyuluhan melalui kuesioner sederhana.
4. Pemberian materi edukasi pada target *audience* melalui media edukasi yang telah dibuat
5. Evaluasi pemahaman *audience*

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang ditemukan di Kelurahan Kaligawe terkait dengan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis bahan pembuatan gigi palsu dan perawatan gigi palsu mencerminkan tantangan yang sering muncul dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut, terutama di kalangan lansia. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai berbagai pilihan bahan pembuatan gigi palsu seperti akrilik, valplas, dan logam berdampak pada keputusan yang kurang tepat dalam memilih gigi palsu. Menurut penelitian, jenis bahan gigi palsu memengaruhi kenyamanan, keawetan, dan harga, sehingga masyarakat perlu memahami dengan baik keuntungan dan kerugian dari setiap bahan sebelum membuat pilihan[6].

Selain itu, pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya perawatan gigi yang tepat, baik untuk gigi asli maupun gigi palsu turut memperparah kondisi kesehatan gigi masyarakat. Gigi palsu yang tidak dirawat dengan benar berisiko menyebabkan infeksi, iritasi gusi, dan bahkan kerusakan lebih lanjut pada jaringan mulut. Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi mengenai perawatan gigi sejak dini, termasuk kebersihan gigi palsu, secara signifikan dapat mencegah berbagai masalah gigi dan mulut, serta meningkatkan kualitas hidup pengguna gigi palsu[7]. Upaya peningkatan pengetahuan tentang perawatan gigi yang dini dan pencegahan kerusakan gigi yang lebih parah sangatlah penting, terutama di komunitas dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan gigi.

Kegiatan pengabmas dilakukan sebagai solusi yang akan mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan langkah sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang jenis bahan pembuatan gigi palsu dan keuntungan serta kerugian masing-masing bahan:
 - a. Mengadakan sesi penyuluhan di lingkungan Kelurahan Kaligawe yang mencakup

penjelasan tentang jenis bahan gigi palsu yang umum digunakan, seperti akrilik, valplast dan logam.

- b. Menyampaikan informasi tentang kelebihan dan kelemahan setiap jenis bahan pembuatan gigi palsu, termasuk kekuatan, daya tahan, keindahan estetika, biaya, dan kompatibilitas dengan kondisi gigi yang berbeda.
 - c. Memberikan contoh kasus studi dan demonstrasi praktis mengenai penggunaan bahan pembuatan gigi palsu.
2. Diskusi dua arah dalam ruang lingkup kecil:
- a. Mengadakan sesi diskusi interaktif yang melibatkan masyarakat Kelurahan Kaligawe untuk berbagi pengalaman, pertanyaan, dan pendapat mereka terkait perawatan gigi dan bahan tambal gigi.
 - b. Mendorong masyarakat untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang masalah gigi dan perawatan gigi yang mereka hadapi.
 - c. Menyediakan waktu untuk menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang topik-topik yang masih membingungkan.



Gambar 1 Diskusi interaktif saat penyuluhan

Pentingnya penyuluhan kesehatan secara teratur yang melibatkan diskusi interaktif juga diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan gigi dan pilihan perawatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mampu membuat keputusan yang lebih baik dalam merawat kesehatan gigi[8].

Dengan memberikan penyuluhan dan diskusi dua arah dalam ruang lingkup kecil dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya lansia terkait jenis bahan pembuatan gigi palsu beserta keuntungan dan kerugiannya. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perawatan gigi sedini mungkin untuk mencegah kerusakan yang semakin parah menjadi lebih meningkat.

Penyuluhan kesehatan dan diskusi dua arah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama lansia, mengenai berbagai topik kesehatan, termasuk bahan pembuatan gigi palsu serta pentingnya perawatan gigi. Metode penyuluhan yang melibatkan interaksi langsung antara penyuluh dan peserta, terutama dalam kelompok kecil, memungkinkan proses pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Hal ini mempermudah masyarakat untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan yang jelas, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan praktis. Sebuah studi menyatakan bahwa interaksi dua arah dalam kelompok kecil membantu lansia lebih memahami dan mengingat informasi yang disampaikan, terutama terkait topik kesehatan mulut[9].

Pemahaman lansia tentang jenis-jenis bahan gigi palsu, seperti akrilik, porselen, dan logam, sangat penting karena setiap bahan memiliki karakteristik, keuntungan, dan kerugian yang berbeda. Pengetahuan yang baik tentang bahan-bahan ini membantu lansia dalam membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih gigi palsu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Menurut penelitian, edukasi yang melibatkan diskusi aktif meningkatkan kepuasan pasien terhadap gigi palsu yang dipilih, serta membantu mereka memahami potensi risiko dan manfaat dari pilihan mereka[1].

Simpulan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, pemahaman lansia mengenai berbagai jenis bahan pembuatan gigi palsu dapat ditingkatkan melalui penyuluhan dan diskusi dua arah dalam kelompok kecil. Dengan demikian, masyarakat dapat memilih gigi palsu yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian masyarakat atas dedikasi dan kerjasamanya yang telah diberikan dalam menyukseskan "Program Edukasi tentang Macam Bahan Gigi Palsu pada Masyarakat Kelurahan Kaligawe." Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada masyarakat Kelurahan Kaligawe yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dari pihak Kelurahan Kaligawe serta seluruh pihak yang terlibat turut berperan penting dalam keberhasilan program ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat

.Daftar Pustaka

- [1] N. S. W. Massie, V. N. S. Wowor, and L. Tendeon, "Kualitas hidup manusia lanjut usia pengguna gigi tiruan di Kecamatan Wanea," *e-GIGI*, vol. 4, no. 2, 2016, doi: 10.35790/eg.4.2.2016.13651.
- [2] S. A. Handoko and L. S. Kusdhany, "Hubungan antara Kelemahan Fisik dengan Kelemahan Rongga Mulut pada Lansia," *e-GiGi*, vol. 13, no. 1, pp. 27–36, 2024, doi: 10.35790/eg.v13i1.54175.
- [3] K. K. Kaligawe, "Geografis dan Penduduk," 2024, [Online]. Available: <https://kaligawe.semarangkota.go.id/geogra> fisdanpenduduk
- [4] K. Gayamsari, "Profil Kelurahan Kaligawe," 2024, [Online]. Available: <https://kecgayamsari.semarangkota.go.id/en/profil-kelurahan-kaligawe>
- [5] P. D. K. Semarang, "Sejarah Kota Semarang," 2018, [Online]. Available: <https://ppid.dprd.semarangkota.go.id/pages/sejarah>
- [6] M. B. Ilmi, K. Anam, and E. Ernadi, "Determinan Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Gigi Tiruan di Wilayah Kerja Puskesmas Juai," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 2, p. 418, 2021, doi: 10.36565/jab.v10i2.394.
- [7] D. S. Laela, A. I. Permana, I. I. Insanuddin, and T. S. Sirait, "Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih," *Padjadjaran J. Dent. Res. Students*, vol. 6(3), pp. 232–239, 2022, doi: 10.24198/pjdrs.v6i3.17228.
- [8] Y. Saputra, C. R. Keumala, and K. Aceh, "Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Masyarakat Menggunakan Gigi Tiruan Di Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar," *Mult. J. Glob. Multidiciplinary*, vol. 2, no. 7, pp. 2436–2444, 2024.
- [9] Y. Ariesanti, Melanie S. Djamil, Yuniar Zen, Mikha Sundjojo, I. Rasad, and Jonathan Rafel Ohary, "Pendidikan Dan Pelatihan Menjaga Kesehatan Rongga Mulut Dan Umum Pada Lansia Di Yayasan Uswatun Hasanah Pusaka 67, Cengkareng, Jakarta Barat," *JUARA J. Wahana Abdimas Sejah.*, pp. 88–102, 2024, doi: 10.25105/juara.v5i1.17121.